

Asuhan Keperawatan Pasien *Ca Mamae Post* Kemoterapi Dengan Pemberian Intervensi *Oral Hygiene* Dengan NaCl 0.9% Untuk Mengurangi Derajat Mukositis Di Ruang Cempaka RSUD Kabupaten Tangerang

Lidia Rosaria

Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Universitas Yatsi Madani

Meynur Rohmah

Dosen Universitas Yatsi Madani

Dwi Wahyuni

Pembimbing Lahan RSUD Kabupaten Tangerang

Email : rldid129@gmail.com^{1*}, meynurrohmah@gmail.com²

Abstract. *Background:* Breast cancer is a disease condition in which abnormal cell proliferation occurs in the breast tissue which occurs quickly and uncontrollably, so this Final Scientific Work aims to identify nursing care for post-chemotherapy *ca mammae* patients by providing oral hygiene interventions with NaCl 0.9% which is useful for reducing the degree of mucositis. The method used in this case study was to provide nursing care for 3 days. The results obtained show that there are changes in pain, appetite and fatigue felt by patients as an effect of oral hygiene intervention with 0.9% NaCl which can help reduce post-chemotherapy complaints.

Keywords: Breast Cancer, Mucositis, Acute Pain, Oral Hygiene Administration With 0.9% NaCl

Latar Belakang: Kanker payudara yakni suatu penyakit yang mengalami perkembangbiakan sel yang abnormal di dalam jaringan payudara yang terjadi secara cepat dan tidak terkendali, sehingga Karya Ilmiah Akhir ini bertujuan untuk mengidentifikasi asuhan keperawatan pada pasien *ca mammae post* kemoterapi dengan pemberian intervensi *oral hygiene* dengan NaCl 0.9% yang berguna untuk mengurangi derajat mukositis. **Metode** yang digunakan pada studi kasus ini adalah dengan melakukan asuhan keperawatan selama 3 hari. **Hasil** yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada rasa nyeri, nafsu makan dan rasa letih yg dirasakan oleh pasien sebagai efek dari intervensi oral hygiene dengan NaCl 0,9% yang dapat membantu menurunkan keluhan post kemoterapi.

Kata kunci: Kanker Payudara, Mukositis, Nyeri Akut, Pemberian *Oral Hygiene* Dengan NaCl 0,9%

PENDAHULUAN

Kanker ialah penyakit yang diakibatkan oleh perkembangan sel yang tidak wajar serta tidak terkontrol, sehingga dapat mengganggu jaringan tubuh yang sehat akibat munculnya tumor tersebut (Chitra et al., 2022). *Ca mammae* ini berada pada urutan teratas secara global dari jumlah permasalahan kanker, karena setiap tahun menyumbang kematian paling banyak. Bersumber pada data WHO (2020) angka permasalahan *Ca mammae* sebanyak 2.261.419 permasalahan yang sering dialami oleh perempuan (Hermawati et al., 2021). Bersumber pada informasi *Global Burden of Cancer Study* (GLOBOCAN) menyebutkan bahwa permasalahan baru *Ca mammae* sejumlah 68. 858 (16, 6%) dari 396. 914 permasalahan baru kanker di

Indonesia pada tahun 2020. Sedangkan itu, total kematiannya sudah lebih dari 22 ribu manusia (Nugroho, 2021)

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, Indonesia memiliki kasus kanker payudara sebanyak 1.017.290 kasus, Adapun berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Banten, 2019 dalam (Herniyati et al., 2023) untuk kasus di wilayah banten menunjukkan prevalensi tertinggi di Kabupaten Tangerang sebanyak 15,12%, Kabupaten Pandeglang (2.05%), Kota Serang (1.68%), Kabupaten Lebak (0.61%), Kota Cilegon (0.28%), Kota Tangerang (0.26%) dan terendah di kota Tangerang Selatan (0.10%). Berdasarkan data Statistik Sektorial Kabuaten Tangerang pada tahun 2023 tercatat data salah satu dari 10 besar penyakit ranap di RSUD Kabupaten Tangerang pada tahun 2021 adalah *ca mammae* dengan jumlah 319 jiwa (Herniyati et al., 2023).

Implementasi yang dapat diberikan pada pasien *ca mammae* yang sudah terjadi metastase atau sudah berada pada stadium lanjut adalah dengan kemoterapi (Miftahurrahmah, 2021). Tindakan kemoterapi jadi urutan awal pengobatan yang kerap dilaksanakan oleh penderita kanker, namun hal tersebut bisa memunculkan dampak yang tidak di inginkan salah satunya ialah mukositis (Sabariyah et al., 2024). Mukositis merupakan salah satu dampak kemoterapi berupa infeksi yang memiliki kandungan beracun yang mengakibatkan seluruh *system* gastrointestinal dari oral hingga anal menjadi terganggu.

Oral hygiene dapat dsarankan sebagai aksi dalam memperbaiki integritas serta memaksimalkan fungsi mukosa oral. Menurut Carlton (2015) menyatakan bahwa *oral hygiene* berperan dalam mengurangi kolonisasi dari mikroorganisme rongga mulut, mengurangi rasa perih dan bisa menghindari peradangan jaringan lunak rongga mulut yang berisiko jadi peradangan sistemik (Sabariyah et al., 2024). Bersumber pada riset Sabariyah, (2022) melaksanakan *oral hygiene* menggunakan NaCl 0,9% menunjukkan bahwa mayoritas tanda-tanda mukositis dalam tingkat normal (76,5%) dan (23,5%) pasien menderita mukositis sedang. Hal ini dikarenakan, larutan garam (NaCl 0,9%) adalah larutan *isotonic* yang aman, minor toksik dan meminimalkan terjadinya iritasi, menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk granulasi jaringan maka dari itu dapat mempercepat penyembuhan luka.

Maka dari itu, penulis ingin memberikan asuhan keperawatan pada pasien *ca mammae post* kemoterapi dan radioterapi dengan gangguan intake yang disebabkan oleh mucositis yang merupakan efek samping dari kemoterapi.

METODE

Jenis penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan observasional melalui studi kasus untuk mendapatkan gambaran pemberian intervensi *Oral Hygiene* menggunakan NaCl 0.9% untuk Mengurangi Derajat Mukositis. Penelitian ini dilakukan kepada Ny K yang berada di ruang Cempaka RSUD Kabupaten Tangerang. Subyek dalam studi kasus ini ialah Pasien dengan *Ca Mamae Post* Kemoterapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil intervensi *Oral Hygiene* dengan NaCl 0.9% yang berguna dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut terutama bagi pasien dengan mukositis sebagai efek dari post kemoterapi pasien *ca mamae* di ruang cempaka RSUD Kabupaten Tangerang. Yang dimana sebelum melakukan tindakan keperawatan *Oral Hygiene* dengan NaCl 0.9%, mahasiswa melaksanakan kontrak serta penyuluhan pada keluarga dan pasien yang hendak diberikan intervensi oleh mahasiswa ialah pasien dengan *ca mamae*. Implementasi *Oral Hygiene* dengan NaCl 0.9%, ini dilakukan dari tanggal 8-10 Januari 2024, Pasien mengatakan sakit tidak bisa menelan dan terdapat sariawan yang cukup banyak pada mulut, sehingga pasien tidak nafsu untuk makan. Kemudian penulis melakukan pengukuran skala nyeri terlebih dahulu memakai *numeric rating scale* dan *baker wong-faces scale* serta membuat kontrak waktu bersama pasien maupun keluarga untuk melaksanakan implementasi *Oral Hygiene* dengan NaCl 0.9%,

Berdasarkan catatan perkembangan keperawatan pada implementasi hari pertama 08 Januari 2024, pasien mengatakan nyeri menelan masih dirasakan dengan skala 3 pasien tampak lelah dan lemah, makan hanya habis $\frac{1}{4}$ mc oral (100 ml). Kemudian setelah mengatasi nyeri maka dilakukan penjelasan terkait pemberian *Oral Hygiene* dengan NaCl 0.9%, untuk menurunkan risiko munculnya infeksi sekunder serta pencegahan untuk mukositis berulang, selanjutnya perawat menyiapkan peralatan dan pasien diminta untuk mengambil posisi yang dirasa nyaman selama proses tindakan.

Pada implementasi hari kedua tanggal 09 Januari 2024 pasien mengatakan masih sedikit sakit ketika menelan, namun sudah mulai berkurang tidak seperti pada hari pertama dengan skala yang tetap yaitu 3. Pasien juga telah menghabiskan $\frac{1}{2}$ mc oral (50cc) dan sariawan pasien tampak mulai sedikit berkurang. Sehingga implementasi *Oral Hygiene* dengan NaCl 0.9% ini dilaksanakan kembali, kebersihan mulut pasien terjaga, sariawan pasien berkurang dan nafsu makan pasien pun bertahap akan mulai membaik. Skala nyeri sesudah dilakukan *Oral Hygiene* dengan NaCl 0.9%, yaitu tetap 3 yang artinya nyeri tetap konstan walau agen pencedera bertahap mulai berkurang.

Lalu pada tanggal 10 Januari 2024 dilakukan intervensi kembali dengan pemberian *Oral Hygiene* dengan NaCl 0.9%, pasien merasa bersih dan nyaman, sehingga skala nyeri turun menjadi 2. Walaupun untuk sariawan masih ada namun sudah bertahap berkurang, napsu makan mulai sedikit membaik dengan menghabiskan ½ porsi piring bubur dan ½ mc orang (50 cc) intervensi dilakukan sebelum pasien makan. Dengan ini pemberian *Oral Hygiene* menggunakan NaCl 0.9%, yang dilakukan dari tanggal 8-10 Januari 2024 menunjukkan ada nya perubahan pada hari pertama hingga hari ketiga sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh perawat.

Hasil ini pun sejalan dengan penelitian Sabariyah et al., (2024) di Rumah Sakit Kanker Dharmais Provinsi DKI Jakarta yang menyatakan terdapat perubahan sesudah *oral hygiene* menggunakan NaCl 0,9% terhadap penyusutan derajat mukositis pasien kanker nasofaring, dengan *p value* 0,000 (<0,05).

KESIMPULAN

Kanker payudara ialah suatu kondisi penyakit dimana terjadi perkembangbiakan sel yang abnormal dalam jaringan payudara yang terjadi secara cepat serta tidak terkendali, diantaranya perlu dilakukan kemoterapi. Namun dari penanganan tersebut menimbulkan efek mukositis yang merupakan peradangan atau lecet di daerah sekitar rongga mulut. Sehingga perlu dilakukannya oral hygiene dengan NaCl 0,9% yang memiliki bertujuan untuk membantu proses granulasi jaringan sehingga penyembuhan luka lebih cepat serta dapat membantu mengurangi risiko infeksi sekunder dan pencegahan mukositis berulang.

Dari 3 hari dilakukannya implementasi keperawatan didapatkan perubahan pada rasa nyeri, napsu makan dan rasa letih yg dirasakan oleh pasien sebagai efek dari intervensi *oral hygiene* dengan NaCl 0,9% yang mampu meredakan keluhan post kemoterapi yang dirasakan oleh pasien. Namun oral hygiene ini mempunyai kelemahan yaitu harus digunakan sesuai dengan dosis karena jika berlebih akan memberikan efek ketidaknyamanan dimulut karena kadar garam yang digunakan untuk berkumur berlebih, tetapi memiliki peluang yang cukup besar untuk diterapkan karena tindakan ini bisa dilakukan secara mandiri dan tidak perlu dibantu

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., & Suryati, A. (2018). *PENGARUH ORAL HYGIENE DENGAN NAACL 0 , 9 % TERHADAP PENURUNAN STADIUM MUKOSITIS PADA PASIEN KANKER STADIUM III , IV PRO KEMORADIASI DI RSUP PERSAHABATAN TAHUN 2018*. 39.
- Chabirah, S. (2019). *Hubungan Posttraumatic Growth Terhadap Kualitas Hidup Pasien Ca. Mammae di RSUD Kota Makassar Tahun 2019*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR.
- Chitra, R., Susilowati, Y., & Safitri, A. (2022). Hubungan Kepatuhan Oral Hygiene terhadap Kejadian Mukositis Pada Remaja dengan Knaker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Kanker Darmas Jakarta Tahun 2022. *Karya Tulis Ilmiah, 1*(kanker), 1–14.
- Hermawati, A., Syamsu, R., Arsal, A. stFahira, Reeny, P., Abdi, D. A., & Syarifudin, W. (2021). Karakteristik Kanker Payudara. *Keperawatan, 1*(Knker), 1–10.
- Herniyati, S., Harahap, N., & Bangaran, A. (2023). Hubungan Motivasi dan Sikap dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan IVA Test Pada Wanita Usia Subur di PTMB Bidan Herni Pamulang Tangerang Selatan. *Keperawatan, 1*(Cancer), 1–6.
- Ladesvita, F., Agung, W., & Yona, S. (2020). Penerapann Oral Aassessment Guide (OAG) Pada Pasien Kanker Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Widya Gentari Indonesia, Volume 4* n(Kanker), 1–8.
- Nugroho, Y. A. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan dan Dukungan Keluarga Dengan Intensitas Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Sultan Agung Semarang. *Keperawatan, 1*, 1–93.
- Sabariyah, T., Susilowati, Y., Winarni, L. M., & Ayuningtyas, N. (2024). Pengaruh Oral Hygiene Dengan NaCL 0 , 9 % Terhadap Penurunan Grade Mukositis Pada Pasien Kanker Nasofaring Di Rumah Sakit Kanker Dharmas Provinsi DKI Jakarta 2022. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran, 2*(1